

**TANAMAN PALA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Sowiah

NIM 1611946022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**TANAMAN PALA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2020

Tugas Akhir Kriya berjudul:

TANAMAN PALA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG diajukan oleh Sowiah, NIM 1611946022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pembimbing I/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1001/NIDN0031126253

Pembimbing II/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2001/NIDN 0030047406

Cognate/Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1003/NIDN 0019107504

Ketua Jurusan Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2001/NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1001/NIDN 008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya Tugas Akhir ini untuk kedua orang tuaku, kakak-kakak dan adikku, dan sahabat-sahabatku tercinta

MOTTO

Tidak ada yang tidak mungkin selama kita mau mencoba dan berusaha.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Januari 2021



Sowiah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dari berkah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana S-1 pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini penulis telah mengerjakan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat bermutu dan bernilai tinggi. Dalam penulisan laporan akhir ini, banyak jasa dari berbagai pihak yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktu yang dimilikinya untuk membantu dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang dihadapi.

Dalam kesempatan ini juga, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing II atas semua bimbingan, pengarahan, kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I atas semua bimbingan, pengarahan, kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Drs. Andono, M.Sn., selaku Dosen Wali.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tuaku, Kakak-kakak, dan adikku atas dukungannya.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 untuk doa dan bantuannya.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 7 Januari 2021

Sowiah



DAFTAR ISI

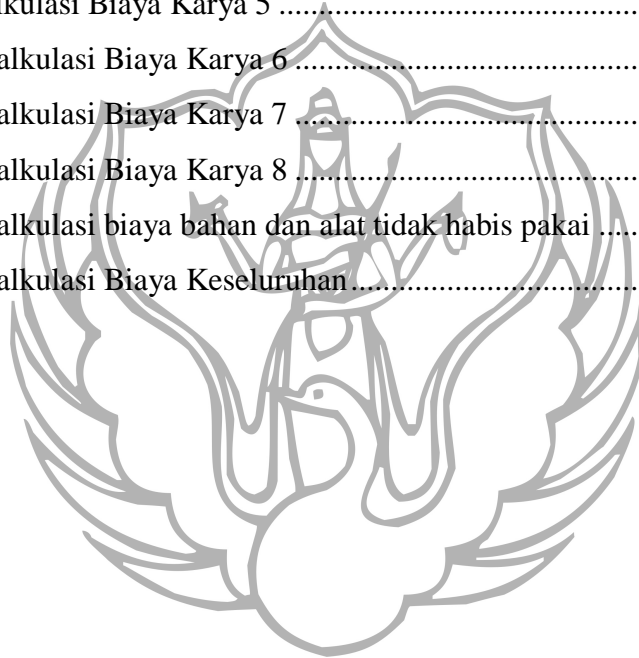
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSMBAHAN DAN MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	16
A. Data Acuan.....	16
B. Analisis Data Acuan.....	19
C. Rancangan Karya.....	21
D. Proses Pewujudan.....	33
1. Bahan dan Alat.....	33
2. Teknik Pengerjaan.....	39
3. Tahap Pewujudan.....	41
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	45
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	50
A. Tinjauan Umum.....	50
B. Tinjauan Khusus.....	51
BAB V PENUTUP.....	67

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	70
A. Biodata (CV)	70
B. Poster Pameran.....	71
C. Katalog	72



DAFTAR TABEL

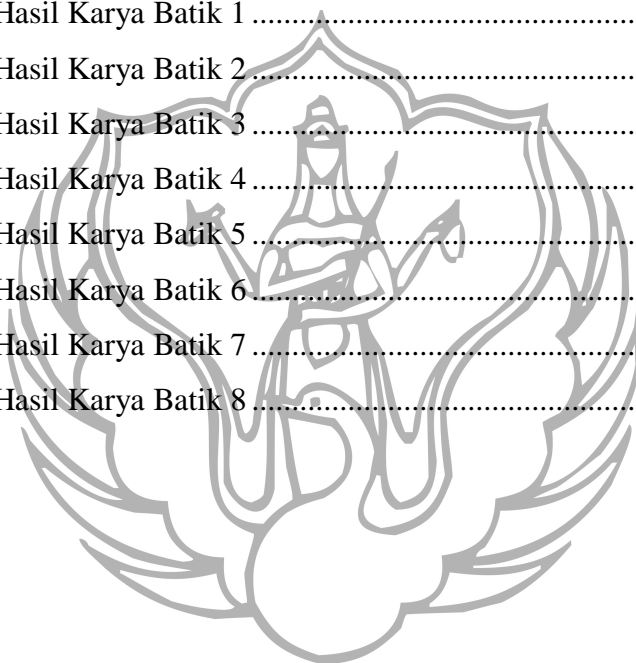
Tabel 1. Klasifikasi Pala <i>Myristica fragrans</i> Houtt	10
Tabel 2. Bahan	33
Tabel 3. Alat.....	36
Tabel 4. Tahap Perwujudan Karya.....	41
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 1	45
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 2	45
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 3	46
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 4	46
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 5	47
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 6	47
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 7	48
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 8	48
Tabel 13. Kalkulasi biaya bahan dan alat tidak habis pakai	49
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tanaman Pala	9
Gambar 2. Bagian-Bagian Kain Panjang Gaya Pesisiran	15
Gambar 3. Buah Pala yang masih utuh	16
Gambar 4. Buah Pala yang sudah terbelah.....	16
Gambar 5. Bunga Pala di pohon dan Bunga Pala yang berguguran di tanah.....	17
Gambar 6. Daun Pala Muda, Tua, dan daun yang setengah kering	17
Gambar 7. Biji Pala yang Terselimuti Fuli dan biji yang dibelah.....	17
Gambar 8. Batik “ <i>Dlorong</i> ” karya Lien Metzelaar	18
Gambar 9. Batik “Si Topi Merah dan Serigala” karya MP Soediro	18
Gambar 10. Batik Belanda “Hansel and Gratel” karya Oosterom	18
Gambar 11. Desain Alternatif 1	21
Gambar 12. Desain Alternatif 2	21
Gambar 13. Desain Alternatif 3	22
Gambar 14. Desain Alternatif 4	22
Gambar 15. Desain Alternatif 5	22
Gambar 16. Desain Alternatif 6	23
Gambar 17. Desain Alternatif 7	23
Gambar 18. Desain Alternatif 8	23
Gambar 19. Desain Alternatif 9	24
Gambar 20. Desain Alternatif 10	24
Gambar 21. Desain Alternatif 11	24
Gambar 22. Desain Terpilih 1	25
Gambar 23. Desain Motif Utama	25
Gambar 24. Desain Terpilih 2.....	26
Gambar 25. Desain Motif Utama	26
Gambar 26. Desain Motif <i>Kepala</i>	26
Gambar 27. Desain Terpilih 3	27
Gambar 28. Desain Motif Utama	27
Gambar 29. Desain Terpilih 4.....	28
Gambar 30. Desain Motif Utama	28

Gambar 31. Desain Terpilih 5.....	29
Gambar 32. Desain Motif Utama.....	29
Gambar 33. Desain <i>Kepala</i>	29
Gambar 34. Desain Terpilih 6.....	30
Gambar 35. Desain Motif Utama.....	30
Gambar 36. Desain Terpilih 7.....	31
Gambar 37. Desain Motif Utama.....	31
Gambar 38. Desain <i>Kepala dan Pinggiran</i>	31
Gambar 39. Desain Terpilih 8.....	32
Gambar 40. Desain Motif Utama.....	32
Gambar 41. Hasil Karya Batik 1.....	51
Gambar 42. Hasil Karya Batik 2.....	53
Gambar 43. Hasil Karya Batik 3.....	55
Gambar 44. Hasil Karya Batik 4.....	57
Gambar 45. Hasil Karya Batik 5.....	59
Gambar 46. Hasil Karya Batik 6.....	61
Gambar 47. Hasil Karya Batik 7.....	63
Gambar 48. Hasil Karya Batik 8.....	65



INTISARI

Tanaman Pala (*Myristica fragrans*) merupakan salah satu tanaman rempah rempah asli Indonesia. Tujuan penciptaan Tugas akhir ini adalah menciptakan karya seni batik kain panjang dengan motif tanaman Pala yang memiliki nilai estetis. Motif tanaman Pala akan disusun mendatar dalam gaya batik pesisiran yang memiliki pembagian ruang menjadi bagian *kepala* kain, *badan* kain dan *pinggiran* kain.

Proses penciptaan ini diawali dengan studi pustaka, observasi, dan analisis data. Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teori Estetika dan ilmu Botani. Penulis menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis, sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan teknik pewarnaan *colet* dan celup. Tahapan perwujudan karya dimulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan *colet*, pelorodan, *rinningan*, pewarnaan celup, pelorodan terakhir, dan *finishing*.

Hasil akhir dari penciptaan ini adalah berupa delapan kain panjang dengan motif tanaman Pala. Karya kain panjang dengan motif tanaman Pala ini tentunya mempunyai keunikan pada kebaruan motifnya, disertai dengan sentuhan pola kain panjang gaya pesisiran.

Kata kunci: *Tanaman Pala, Batik Tulis, Kain Panjang*

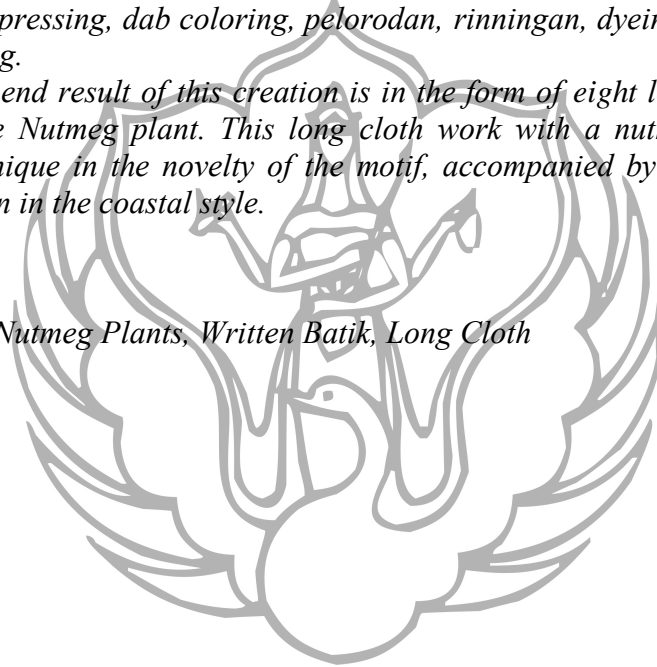
ABSTRACT

Nutmeg (Myristica fragrans) is a spice plant native to Indonesia. The purpose of the creation of this final project is to create a long cloth batik art with a nutmeg plant motif that has aesthetic value. Nutmeg plant motifs will be arranged horizontally in the coastal batik style which has the division of space into the head of the cloth, the body of the cloth and the edges of the fabric.

This creation process begins with literature study, observation, and data analysis. The approach method used in the creation of this work is aesthetic theory and botanical science. The author uses the method of creating Practice Based Research, namely research that begins with practical work. Embodiment process using batik techniques, while for the coloring menggunakan coloring techniques dab and dip. The stages of the embodiment of the work started from the patterning, pressing, dab coloring, pelorodan, rinningan, dyeing, final pelorodan, and finishing.

The end result of this creation is in the form of eight long cloths with the motif of the Nutmeg plant. This long cloth work with a nutmeg plant motif is certainly unique in the novelty of the motif, accompanied by a touch of a long cloth pattern in the coastal style.

Keywords: *Nutmeg Plants, Written Batik, Long Cloth*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tanaman Pala merupakan tanaman asli Indonesia, karena tanaman ini berasal dari Banda dan Maluku, yang kemudian menyebar ke pulau Jawa, Sumatra, Sulawesi, Irian Jaya, dan Aceh. Tanaman Pala terkenal karena biji buahnya yang tergolong sebagai rempah-rempah. Rempah-rempah adalah bahan yang diperoleh dari tanaman tertentu yang digunakan untuk meningkatkan rasa makanan atau minuman. Biji Pala sejak abad ke-16 merupakan komoditas ekspor Indonesia dan menduduki sekitar 60% dari jumlah ekspor Pala dunia (Sunanto, 1993: 11). Ciri khas dari tanaman Pala adalah memiliki aroma yang khas. Tanaman ini dihiasi bunga-bunga berbentuk lonceng dan menghasilkan buah yang berdaging tebal. Bijinya merupakan kemewahan paling diidamkan di Eropa pada abad ketujuh belas. Hal ini karena Pala adalah satu jenis rempah yang memiliki khasiat pengobatan begitu hebat sehingga orang-orang akan mempertaruhkan nyawa mereka untuk memperolehnya. Pala menjadi benda yang diburu seperti emas (Rosdalina, 2015: 4).

Tanaman Pala dikenal sebagai tanaman rempah multiguna karena setiap bagian tanamannya dapat dimanfaatkan. Mulai dari kulit pohon, daun, daging buah, fuli, hingga biji Pala memiliki segudang manfaat, antara lain untuk kesehatan dan kecantikan. Selain dikenal sebagai bumbu aneka masakan, Pala juga menjadi bahan penting dalam berbagai industri, seperti industri makanan, minuman, farmasi, dan kosmetika (Achroni, 2017: 14).

Ketertarikan penulis terhadap tanaman Pala dikarenakan keunikan bentuk buahnya yang memiliki alur pembelah, serta terdapatnya fuli atau serat tipis yang menyerupai anyaman atau jala yang membungkus bijinya. Selain bentuknya yang menarik, tanaman Pala mempunyai daya tarik dari segi aroma maupun manfaatnya. Pala menginspirasi penulis untuk

mengangkat bentuk seluruh bagian tumbuhannya sebagai tema pembuatan batik tulis kain panjang.

Sumber ide ini selanjutnya akan divisualisasikan ke dalam batik tradisional berupa kain panjang. Seperti diketahui, batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis (Musman & Arini, 2011: 1). Ada banyak jenis kain batik, antara lain berupa kain sarung, kain panjang, kain dodot, kain kemben, kain selendang, dan kain ikat kepala. Kain panjang adalah kain batik berbentuk empat persegi panjang yang mempunyai ukuran lebar antara 100-110 cm, sedangkan panjangnya 250 cm. Kain panjang banyak digunakan pada berbagai acara penting yang bersifat resmi seperti pernikahan, midodareni dalam tradisi Jawa, serta upacara-upacara adat lain (Supriono, 2016: 164-165). Kain panjang merupakan salah satu jenis batik yang banyak diminati karena memiliki beragam peran dan fungsi. Selain sebagai bawahan dalam busana tradisional, kain panjang juga banyak digunakan sebagai selimut, alat penggendong barang dan anak, juga dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan berbagai macam busana. Karena penggunaannya yang sangat beragam tersebut, maka kain panjang digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan motif batik tanaman Pala.

Batik setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri, salah satunya batik pesisiran. Batik pesisiran adalah batik nonklasik, alias modern yang berkembang di kawasan Pantai Utara Pulau Jawa. Batik pesisiran tidak mengenal pengkhususan pengguna sebagaimana batik keraton. Batik pesisiran cenderung lebih luwes, tidak kaku, dan bernuansa lebih ceria. Salah satu ciri batik pesisiran yang mudah dilihat adalah hiasan pinggir yang kaya dengan motif dekoratif yang kadang-kadang dibuat sangat detail (Kusrianto, 2013: 208-209).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk lebih memperkenalkan tanaman Pala yang akan dituangkan ke dalam batik kain panjang yang merupakan salah satu dari kain tradisional Indonesia. Motif tanaman Pala akan disusun mendatar dalam gaya batik pesisiran yang memiliki pembagian ruang menjadi bagian kepala kain, badan kain dan pinggiran kain. Media yang digunakan adalah kain katun primissima. Dalam pembuatan karya ini teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan untuk pewarnaannya menggunakan teknik *colet* dan *celup*. Warna yang digunakan adalah perpaduan warna-warna batik pesisiran yang cenderung cerah.

Penciptaan karya yang menarik sangat diharapkan dapat menjadi salah satu solusi meningkatkan ketertarikan minat masyarakat dalam memelihara dan melestarikan kain tradisional Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan masalah dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah bagaimana memvisualisasikan tanaman Pala menjadi karya batik yang unik, menarik dan inovatif?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan batik yang bersumber idenya berasal dari tanaman Pala.
- b. Mengidentifikasi tanaman Pala.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai proses pembuatan karya batik tulis.
- b. Menjadi sumber inspirasi bagi para perajin batik.
- c. Menjadi acuan dan bahan kajian yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan.
- d. Menambah wawasan masyarakat tentang keunikan dan manfaat tanaman Pala.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan ini, yaitu:

1. Metode Pendekatan

a. Teori Estetika

John A. Walker menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Design History and the History of Design*, bahwa pendekatan estetika adalah pendekatan yang menekankan aspek-aspek seni dan desain dalam kaitannya dengan daya tarik estetik. Daya tarik estetik ini dapat muncul dari aspek bentuk (*formal*), kandungan isi (*symbol*), dan ungkapan emosi (*expression*) (Rahmawati, 2017: xxiii). Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan (Djelantik, 1990: 6).

Menurut A.A.M Djelantik dalam bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* (1999: 15), dinyatakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian. Metode ini digunakan untuk mengolah sumber ide yang berasal dari tanaman Pala. Data tersebut nantinya masih diseleksi kembali untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yang pada akhirnya akan digunakan sebagai acuan dalam penciptaan batik kain panjang.

b. Ilmu Botani

Botani adalah salah satu cabang dari ilmu biologi yang mempelajari tumbuh-tumbuhan. Menurut Tjitrosomo, dkk., ilmu botani adalah suatu metode untuk memperoleh fakta dalam memecahkan masalah atau untuk mendapatkan kepuasan terhadap suatu keingintahuan mengenai bentuk maupun klasifikasi suatu tumbuhan (1994: 4-6). Dalam penciptaan ini menggunakan ilmu botani untuk menjelaskan secara lebih detil tentang tanaman Pala. Hal ini untuk mendapatkan informasi yang valid dan berbasis riset.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data untuk Tugas Akhir ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber informasi tentang tanaman Pala sebagai sumber ide dalam penciptaan batik kain panjang, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Studi dilakukan melalui buku, internet, dan sumber tertulis lainnya. Hal ini dilakukan agar sumber data yang diperoleh lebih akurat.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang menjadi bahan pokok pembahasan Tugas Akhir. Observasi dilakukan dengan cara yang diperoleh melalui metode observasi didokumentasikan dengan cara foto.

c. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satu yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajarinya, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong dalam Mawarni, 2014: 19).

3. Metode Penciptaan

Pada penciptaan karya batik kain panjang ini, digunakan metode Penelitian Berbasis Praktik (*Practice-Based Research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian. Dikutip dari Candy, L. & Edmonds, E. (dalam Hamidah, 2020: 6) mengatakan bahwa *Practice-Based Research* adalah

suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian, penelitian dan praktek pada metode ini saling bergantung dan melengkapi satu sama lain (Candy & Edmonds dalam Hamidah, 2020).

Menurut Candy, L. (dalam Hamidah, 2020) Empat elemen kunci dijelaskan secara singkat pada pengantar publikasinya yang berjudul *Praktice Based Research: A Guide* yaitu:

a. Permasalahan (*The Problem*)

Ialah sebuah pernyataan singkat dari pertanyaan atau masalah penelitian yang dibahas oleh skripsi ini. Dalam hal ini penulis memiliki ketertarikan terhadap tanaman Pala diangkat menjadi produk tekstil. Permasalahan yang terkait pada karya ini berhubungan dengan bagaimana ide, konsep, tema, bentuk, bahan pada obyek tanaman Pala direpresentasikan dalam karya tekstil.

b. Konteks (*The Context*)

Apa karya yang telah dilakukan yang memunculkan pertanyaan dan makna seperti apa? (permasalahan seperti apa yang dibahas). Penulis mengeksplorasi keunikan bentuk tanaman Pala yang diwujudkan dalam bentuk karya batik.

c. Metode (*The Method*)

Pendekatan untuk memecahkan masalah (eksperimental, berbasis praktik, analitik) dijelaskan dalam bagian ini. Penciptaan ini fokus dengan acuan teori estetika dan ilmu botani. Pada karya ini penulis menggunakan referensi batik pesisiran. Dalam perwujudan karya digunakan metode tradisional yaitu teknik batik tulis.

d. Hasil (*The Outcomes*)

Disinilah kontribusi kunci untuk pengetahuan dijelaskan secara ringkas. Hal ini muncul dari karya yang telah diciptakan dan terbukti dapat memajukan pemahaman atau praktik internasional. Nilai dari *outcome* ini menjadi salah satu untuk komunitas (ilmuan komputer, seniman, ahli teori) dan penting untuk menjadi jelas tujuan mereka.

Dalam hal ini penulis menghasilkan sebuah karya kain panjang dengan motif tanaman Pala dan sebuah laporan dalam bentuk tulisan.

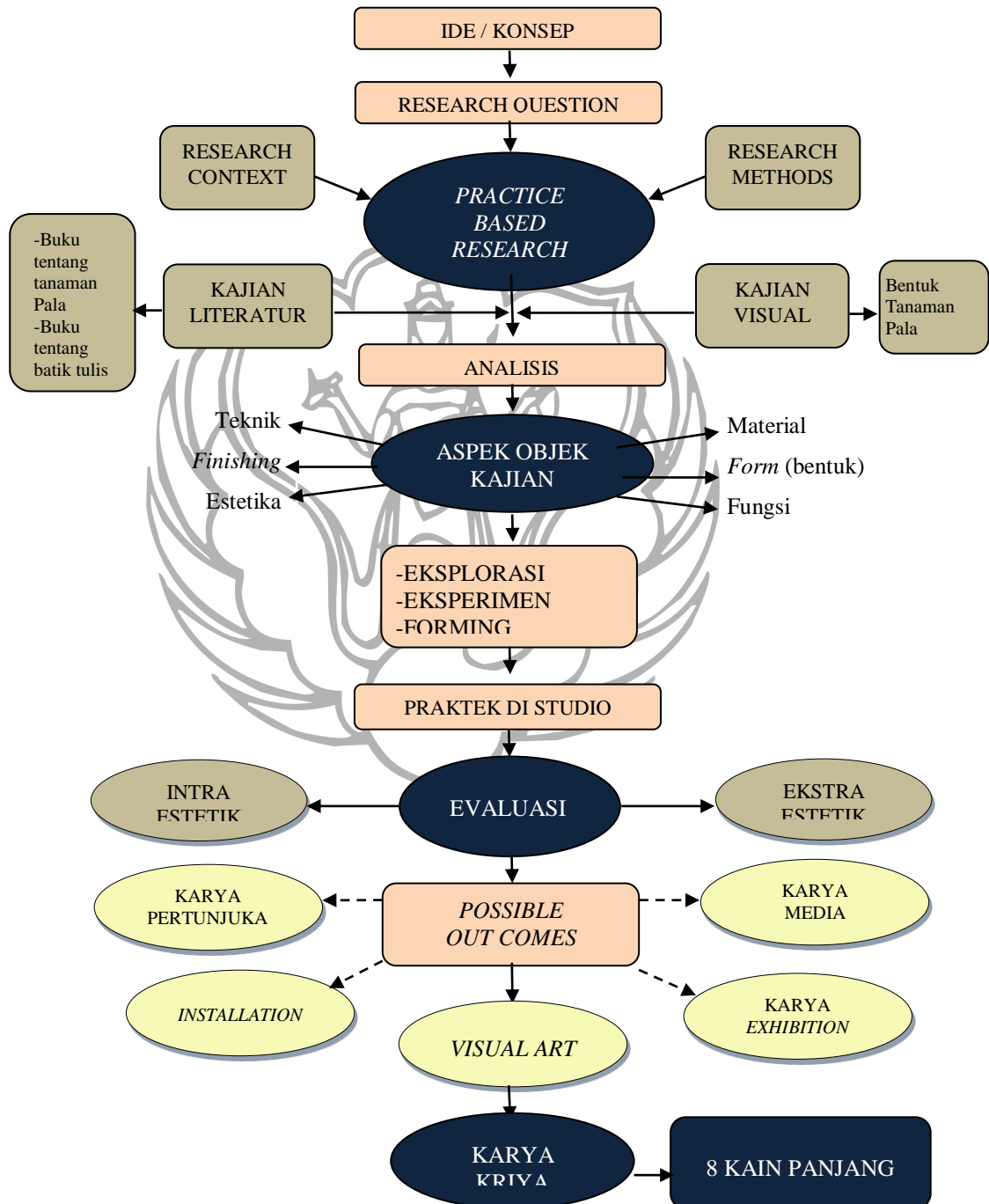
Practice by research yang dilakukan Candy L. dan Edmonds E. (dalam Hamidah, 2020) merupakan penelitian yang menghasilkan suatu pengetahuan baru dari yang dihasilkan saat praktek maupun hasil dari praktek tersebut. Pada proses praktek yang melibatkan kreatifitas tidak hanya berfokus pada menciptakan suatu karya, namun cara proses pembuatan tersebutlah yang mengarah ke transformasi ide baru dan mengarah ke pekerjaan baru. Seperti halnya saat penulis mengerjakan tugas akhir, untuk menciptakan sebuah karya, penulis harus melakukan beberapa *trial and error* untuk mencapai hal yang diinginkan. Pada proses pembuatan karya inilah yang menghasilkan suatu pengetahuan baru baik itu kegagalan saat berproses maupun menemukan jalan pintas baru saat berproses. Hal inilah yang perlu dicapai saat pembuatan karya agar kegagalan yang terjadi tidak akan terulang kedepannya dan pada proses yang baru harus dikembangkan.

Metode berbasis praktek memiliki pendekatan yang unik, karena praktek itu sendiri merupakan bagian dari penelitiannya. Alternatif praktek dianggap sebagai sebuah penelitian bila memiliki jawaban yang positif terhadap 5 pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah aktivitas praktek yang dilakukan itu merupakan penyelidikan atau eksplorasi yang sarannya adalah menemukan sebuah perusahaan?
2. Apakah kegiatan praktek kerja studio itu dilakukan secara sistematis?
3. Apakah data dan informasi terkait proses kerja yang dilakukan dikumpulkan dan ditampilkan secara eksplisit?
4. Catatan yang dibuat terkait dengan proses pengerjaan karya dibuat secara transparan tidak ditutup-tutupi?
5. Apakah semua hasil kegiatan dari proses praktek yang dikerjakan divalidasi dengan cara yang benar?

Maka apabila sebagian besar pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban positif, maka praktek berbasis penelitian ini yang dilakukan telah memenuhi kaedah keilmuan sebuah penelitian. Adapun

penggunaan metode *practice based research* yang penulis lakukan dalam bentuk yang disederhanakan. Disesuaikan dengan kebutuhan praktek kerja yang telah dilaksanakan. Dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini, langkah-langkah dalam menerapkan metode penciptaan *practice based research* tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Bagan metode penciptaan *practice based research* yang dimodifikasi dan dikembangkan (Sumber: Ramlan Abdullah dalam Hamidah, 2020)